

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejenuhan merupakan masalah yang umum yang ditemukan pada saat pembelajaran. Jenuh dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Kejenuhan sebagai kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan atau belajar yang meningkat. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun. Kejenuhan adalah sebuah tekanan yang sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh (Agustina, 2019, h. 97).

Kejenuhan belajar yang mendera siswa ternyata membawa pengaruh yang sangat besar karena kejenuhan ini dapat mengganggu tercapainya tujuan dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Jika kejenuhan belajar ini dibiarkan saja tentu akan berdampak pada misi pendidikan, yang mana misi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan tidak dapat terealisasikan dengan baik.

Siswa yang mengalami kejenuhan menunjukkan perilaku seperti bolos sekolah, cemas mengalami ulangan, mencontek, tidak peduli terhadap materi, tidak menguasai materi, tidak betah di sekolah, takut menghadapi guru, tidak dapat berkonsentrasi di kelas, ingin pindah kelas, cemas terhadap materi yang sulit, jenuh terhadap penambahan pelajaran, takut dengan pelajaran tertentu, panik menghadapi

tugas yang menumpuk atau sulit, tidak percaya diri, dan akan memberikan dampak akademik antara lain motivasi belajar rendah, tidak berhasil menguasai materi (Nurmalasari, 2011, h. 6).

Kejenuhan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam karena masalah ini sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Kejenuhan akan menurunkan prestasi dan kepuasan siswa dalam belajar. Sebab itu, sangat penting manajerial pendidik agar sistem respon pribadi siswa berjalan dengan baik (Chan dan Stephen Ko, 2021, h. 435-444).

Meskipun kejenuhan belajar menjadi salah satu emosi yang tidak menyenangkan di lingkungan sekolah serta menjadi faktor yang menghambat keberhasilan dalam belajar, tetap saja masalah ini masih sering diabaikan dan kurang dihargai (Pawlak, 2021, h. 263-278).

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil (Maunah, 2016, h. 123).

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas secara professional dalam mendidik, menuntun, motivator, memberi penilaian, serta melaksanakan penilaian kepada peserta didiknya. Guru diminta untuk professional dalam menjalankan keahliannya agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Maka dari itu, guru perlu memahami strategi belajar mengajar, hingga pada akhirnya ia

bisa memilih strategi yang tepat untuk memberikan materi yang ada pada satu mata pelajaran (Simatupang Halim, 2019, h. 1).

Dalam Al-Qur'an juga terdapat surah yang mana berkaitan dengan tugas seorang guru, yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-4.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ -

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam”. (QS. Al-Alaq: 1-4)

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kelas. Dimana kelas bisa dikatakan aktif terletak pada guru dalam mengolah kelasnya dalam melakukan proses pembelajaran. Guru berkewajiban membuat keadaan kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa tertarik dan aktif dalam kelas yang diikutinya.

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran strategi berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara

kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Nasution, 2017, h. 3).

Secara garis besar strategi adalah haluan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan strategi dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan dengan pola-pola umumkegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Penguasaan kelas yang baik tentu membutuhkan keterampilan khusus dari seorang guru. guru yang dapat memanfaatkan situasi kelas, lalu pandai melihat kondisi psikis siswa dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain, penyampaian materi yang bervariasi, dan pembelajaran di luar kelas (Fauziah, 2013, h. 106-107), sebaliknya jika guru hanya mengajar dengan metode atau strategi monoton tanpa melihat situasi dan kondisi kelas yang ada maka rentan terjadinya kejenuhan belajar pada siswa. Pembelajaran bagi generasi milenial menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembelajaran di kelas guru harus kreatif untuk membuat inovasi pembelajaran, agar tercapai pembelajaran bermakna dan terterap dalam ingatan jangka panjang (Faiz, 2021, h. 131-135).

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama yang ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di alam semesta ini. Bahkan, kalau dilihat sejarah dalam Islam, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s. di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama para malaikat yang belum mengenal sama sekali.

Betapa penting kita mempelajari dan mengkaji sejarah terlebih tentang sejarah Islam, dimana di dalamnya memuat tentang banggunya Islam dan perjuangan Rasulullah beserta para sahabat dan tokoh-tokoh yang ikut andil dalam menyiarkan dan memperjuangkan kebangkitan dan kejayaan Islam (Ulum, 2019, h. 72).

Minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sangat minim, dimana sekarang siswa lebih menyukai pembelajaran yang modern atau terkait dengan teknologi. Hal ini merupakan salah satu kelemahan pendidikan Agama Islam masih memakai metode lama atau tradisional dalam proses pembelajarannya, dan proses pembelajaran lebih mengarah ke pendidik sehingga siswa lebih berpatokan mendengar penjelasan guru.

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam (Aslan dan Suhari, 2018, h. 49).

Kejenuhan belajar juga terjadi pada siswa di MTs Al-Anshar, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 25 November 2022, kepada guru bidang studi SKI di MTs Al-Anshar Desa Langgea Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe, *“permasalahan pada proses pembelajaran masih ditemukan, baik yang bersumber pada guru maupun pada siswa”*. Hal tersebut didukung oleh adanya gejala-gejala yang muncul dan menunjukkan bahwasannya siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu siswa sering ngobrol sendiri ketika Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan mengajak bicara teman. Dan beberapa siswa juga mengantuk hingga tertidur di dalam kelas. Dan terdapat siswa yang asik sendiri seperti memainkan pulpen dan buku materi pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka bosan dengan metode pembelajaran Guru yang selalu sama dan membuat mereka tidak tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai data awal kepada guru PAI di MTs Al-Anshar tentang strategi pembelajaran pada tanggal 5 Desember 2022 di MTs Al-Anshar, setiap guru menggunakan metode atau strategi yang berbeda-beda. Pada umumnya seorang guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan beberapa faktor, seperti kondisi siswa, keadaan kelas dan persediaan sarana dan prasarana sebagai bahan pendukung proses pembelajaran. Dalam tahap pembelajaran dan pertimbangan suatu strategi pembelajaran Bapak Mulyani S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI menyatakan:

“Selama proses pembelajaran berlangsung strategi disesuaikan dengan keadaan siswa-siswi”.

Dan Bapak Mulyani S.Pd. I juga menambahkan dalam keterangan bahwasannya:

“Strategi pembelajaran yang digunakan sudah cukup variatif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa/i”.

Metode yang monoton atau sama secara terus menerus bisa menimbulkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Jika kejenuhan belajar dibiarkan maka sangat tidak mungkin jika peserta didik tidak mendapatkan pemahaman dan tujuan belajar yang ditarget. Beberapa guru yang telah diwawancarai sebagai data awal telah menjelaskan bahwa telah melakukan semaksimal mungkin, dari membaca bersama, bertanya jawab hingga bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe masih sangat minim atau kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana sebagian peserta didik yang kurang antusias, dan bahkan ada peserta didik yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, strategi guru saat diperlukan disini agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan semestinya tentunya menyenangkan bagi guru dan peserta didik. berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian dan menghindari penyimpangan dalam pembahasan penelitian ini. Fokus masalah pada penelitian ini, dimana peneliti fokus bagaimana Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa siswa mengalami kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar?
2. Bagaimana strategi guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa siswa mengalami kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru SKI dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anshar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pendidikan, terutama kepada guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang menyenangkan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berguna meningkatkan pemahaman dan semangat dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Bagi peneliti, sebagai transformasi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia Pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalahpahaman tentang judul ini, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.6.1 Strategi guru SKI yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cara guru bidang studi SKI dalam menjalankan perannya berdasarkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru agama Islam untuk melakukan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Anshar.
- 1.6.2 Kejenuhan belajar merupakan rasa jenuh atau bosan pada waktu tertentu pada proses belajar sehingga menimbulkan perasaan yang seakan-akan pengetahuan yang diterima selama proses belajar mengajar tidak ada kemajuan.
- 1.6.3 Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran PAI yang ada di Madrasah yang mana diarahkan mengenal, memahami, hingga bahkan meneladani ajaran yang ada di dalamnya, yang mana kemudian menjadi dasar pelajaran bagi kehidupan dan pandangan hidup.

